

# STRATEGI PEMERINTAHAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PANJANG DI DINAS PARIWISATA PROVINSI BENGKULU

Gilang Januardo Andre Pratama

NPP. 32.0254

Asdaf Provinsi Bengkulu, Provinsi Bengkulu  
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah  
Email: januardog@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Soenarko., M.Si

## ABSTRACT

**(Problem Statement/Background (GAP):** This study addresses the lack of strategic government efforts to develop Pantai Panjang as a superior tourist attraction despite its potential.. **Purpose :** To analyze and describe the government's strategies in developing the Pantai Panjang tourism object. **Method:** The research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. SWOT analysis was applied to assess the strategic development. **Result:** The findings indicate that the main strength lies in Pantai Panjang's natural beauty and location, while weaknesses include poor infrastructure and limited promotion. Opportunities stem from regional tourism trends and government support, while threats come from environmental degradation and competition. **Conclusion:** Development strategies include increasing promotion, improving supporting facilities, strengthening institutional roles, and optimizing local community involvement. **Keywords:** Strategy, Tourism, Pantai Panjang, Local Government, SWOT Analysis

## ABSTRAK

**Permasalahan (GAP** Penelitian ini berangkat dari belum optimalnya upaya strategis pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Pantai Panjang yang memiliki potensi besar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap objek wisata Pantai Panjang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama adalah keindahan alam dan lokasi strategis Pantai Panjang, sedangkan kelemahan mencakup infrastruktur yang kurang memadai dan minimnya promosi. Peluang berasal dari tren pariwisata regional dan dukungan pemerintah, sedangkan ancaman meliputi degradasi lingkungan dan persaingan antar destinasi. **Kesimpulan:** Strategi pengembangan meliputi peningkatan promosi, perbaikan sarana penunjang, penguatan kelembagaan, dan optimalisasi peran serta masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** Strategi, Pariwisata, Pantai Panjang, Pemerintah Daerah, Analisis SWOT

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan daerah yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), penciptaan lapangan kerja (Rindrasih et al., 2024), serta pertumbuhan ekonomi lokal (Fadilla, 2024). Pemerintah daerah di seluruh Indonesia berlomba-lomba mengembangkan potensi wisata yang ada di wilayahnya untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu potensi wisata yang menjanjikan adalah Pantai Panjang yang terletak di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pantai ini memiliki garis pantai yang panjang, pasir putih yang halus, dan lokasi strategis yang dekat dengan pusat kota, menjadikannya salah satu objek wisata unggulan di provinsi tersebut. Namun, meskipun memiliki potensi alam yang luar biasa, pengembangan Pantai Panjang sebagai destinasi wisata belum menunjukkan hasil yang optimal. Pemerintah daerah masih menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan Pantai Panjang sebagai destinasi wisata yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional (Anitasari & Ariska, 2024). Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain minimnya infrastruktur pendukung, seperti fasilitas parkir, toilet umum, penginapan yang memadai, serta sarana transportasi yang nyaman dan aman. Selain itu, strategi promosi yang dilakukan masih bersifat konvensional dan kurang menyentuh target wisatawan modern yang lebih terhubung dengan media digital (Zaenal et al., 2023). Tidak hanya itu, peran serta masyarakat sekitar juga belum sepenuhnya dioptimalkan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata sangat penting agar tercipta rasa memiliki dan keberlanjutan dalam pengelolaan objek wisata (García-Buades et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan media dan informasi sangat dibutuhkan agar masyarakat mampu mengakses dan mengelola informasi pariwisata secara mandiri. Dalam konteks Pantai Panjang, potensi ini belum dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah daerah, terutama dalam hal pelatihan sumber daya manusia lokal sebagai pelaku industri wisata (Al Ansori et al., 2023).

Pentingnya pembangunan sektor pariwisata juga ditegaskan oleh , yang menyatakan bahwa literasi informasi dan kemampuan manajerial masyarakat lokal berperan penting dalam menunjang pengembangan pariwisata berbasis komunitas (Bartolini et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan Pantai Panjang membutuhkan strategi yang tidak hanya bertumpu pada infrastruktur fisik, tetapi juga penguatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat setempat (Phillia, 2017). Dari sisi kelembagaan, koordinasi antar instansi pemerintahan dan antara pemerintah dengan sektor swasta masih belum solid. Padahal, pembangunan pariwisata adalah sektor yang bersifat lintas sektor dan memerlukan sinergi berbagai pihak. Dewi & Rohman (2019) menyatakan bahwa kesuksesan pembangunan pariwisata sangat dipengaruhi oleh sinergi antar aktor dan pemangku kepentingan yang terlibat. Jika tidak ada koordinasi yang efektif, maka pembangunan yang dilakukan akan bersifat parsial dan tidak berkelanjutan. Selain itu, ancaman terhadap kelestarian lingkungan Pantai Panjang juga menjadi perhatian serius. Aktivitas wisata yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif seperti abrasi, pencemaran, dan kerusakan ekosistem pantai. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan strategis dalam pengelolaan objek wisata yang berwawasan lingkungan (Moreira dos Santos et al., 2024). Sejalan dengan pendapat Khadijah et al. (2016), pengelolaan sumber daya wisata harus mempertimbangkan keberlanjutan dan partisipasi masyarakat sebagai upaya menciptakan ekonomi berbasis lingkungan (Waaaje et al. 2025). Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat belum adanya kajian strategis yang secara khusus menganalisis peran pemerintah daerah dalam mengembangkan Pantai Panjang sebagai objek wisata unggulan di Provinsi Bengkulu. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih

banyak berfokus pada aspek pemasaran atau tingkat kunjungan wisatawan, sementara penelitian ini mengkaji strategi dari sisi kebijakan dan manajemen pembangunan pariwisata melalui pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)(Al Asy'ary & Sundari, 2022).

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Gap Penelitian)**

Pantai Panjang merupakan salah satu destinasi wisata utama di Provinsi Bengkulu yang memiliki keunggulan dari segi alam, lokasi strategis, dan daya tarik wisata bahari. Namun, pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan serius. Salah satu indikator utama adalah tidak tercapainya target kunjungan wisatawan pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya penurunan minat wisatawan terhadap destinasi ini. Hal ini menimbulkan sejumlah persoalan seperti berkurangnya pendapatan daerah dari sektor pariwisata, rendahnya aktivitas ekonomi lokal, serta menurunnya kepercayaan pelaku usaha terhadap sektor pariwisata daerah. Pantai Panjang merupakan objek wisata unggulan di Provinsi Bengkulu dengan potensi besar dari segi keindahan alam dan letak strategis. Namun, pengembangannya masih belum optimal. Beberapa persoalan seperti infrastruktur yang belum memadai, promosi yang kurang efektif, serta keterlibatan masyarakat lokal yang rendah menjadi tantangan utama. Selain itu, sinergi lintas sektor antara instansi pemerintah dan swasta belum berjalan secara maksimal, padahal pembangunan pariwisata menuntut pendekatan kolaboratif dan multisektoral. Faktor penyebabnya antara lain adalah infrastruktur pendukung yang belum memadai, kurangnya promosi secara digital dan terintegrasi, serta lemahnya kolaborasi antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Di sisi lain, pengelolaan Pantai Panjang masih bersifat sektoral dan belum berbasis pada perencanaan strategis jangka panjang. Penelitian ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut, dengan menggunakan analisis SWOT guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan Pantai Panjang. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih terarah dan berkelanjutan agar Pantai Panjang dapat kembali menjadi destinasi andalan yang mampu mencapai target kunjungan secara maksimal.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengembangan objek wisata, khususnya di kawasan Pantai Panjang dan sekitarnya. Penelitian oleh (Lovelia Rina Ayu 2022) membahas mengenai kompetensi aparatur pemerintah dalam mengembangkan daya tarik wisata di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa meskipun aparatur dinas pariwisata memiliki kompetensi, namun masih terdapat kekurangan dalam hal keahlian yang menghambat pertumbuhan pariwisata. Fokus utama penelitian ini adalah aspek sumber daya manusia, sehingga belum menyentuh aspek strategi pembangunan secara menyeluruh. Selanjutnya Penelitian oleh (Safitra, 2023) meneliti bagaimana pemerintah menerapkan prinsip Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan) dalam pembangunan wisata pantai. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya konsistensi pemerintah dalam membangun infrastruktur dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat di kawasan wisata. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada aspek kultural dan norma wisata, bukan strategi pengembangan berbasis kelembagaan dan komunitas. Selanjutnya, penelitian oleh (Azrelia 2023) menganalisis bagaimana kebijakan pemerintah diterapkan dalam pengembangan Pantai Panjang. Menggunakan teori implementasi kebijakan Edward III dan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa kendala utama dalam implementasi kebijakan

terletak pada aspek informasi, sumber daya manusia, dan anggaran. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kebijakan yang ada, tetapi belum menyusun strategi secara komprehensif yang melibatkan analisis faktor internal dan eksternal. Selanjutnya, penelitian oleh (Ikbal & Frinaldi, 2024) mengangkat tema pengembangan sumber daya manusia dalam pariwisata dengan pendekatan analisis SWOT. Terakhir penelitian dari (Felani & Rahmadi, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kota Bengkulu telah memiliki kesiapan yang baik untuk dapat mengembangkan kegiatan berdasarkan 9 tahapan yang diperlukan, masyarakat Kota Bengkulu telah mencapai tahapan ke-7. Oleh karena itu, masyarakat perlu menyiapkan beberapa hal agar pengembangan wisata dapat berkelanjutan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan masyarakat Kota Bengkulu dalam pengembangan objek wisata berbasis masyarakat di daerahnya dan mewujudkan wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Fokus penelitian ini berada pada pembentukan budaya kerja sadar wisata bagi para pengelola objek wisata. Meskipun menggunakan analisis SWOT yang serupa dengan penelitian ini, konteks wilayah dan fokus permasalahan berbeda, yaitu pada peningkatan kapasitas SDM pengelola. Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum banyak kajian yang secara komprehensif menelaah strategi pengembangan objek wisata Pantai Panjang berdasarkan analisis SWOT yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara mendalam. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan Pantai Panjang sebagai objek wisata unggulan dengan pendekatan terintegrasi antara aspek kelembagaan, infrastruktur, promosi, dan peran serta masyarakat.

#### **1.4. Pernyataan Keterbaruan Ilmiah**

Penelitian ini memiliki keterbaruan ilmiah yang signifikan, baik dari sisi pendekatan, fokus kajian, maupun metode analisis yang digunakan. Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya membahas pengembangan pariwisata Pantai Panjang dari aspek kompetensi aparatur, implementasi nilai Sapta Pesona, ataupun kebijakan sektoral, penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pengembangan objek wisata Pantai Panjang oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu dengan pendekatan analisis SWOT secara menyeluruh. Pendekatan ini memberikan keunggulan karena mampu mengidentifikasi secara sistematis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan destinasi wisata, serta memungkinkan perumusan strategi pembangunan yang lebih terarah dan berbasis pada kondisi aktual di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan fokus baru dalam penguatan aspek kelembagaan dan kolaborasi lintas sektor. Pemerintah daerah tidak hanya dilihat sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai aktor strategis yang berperan aktif dalam membangun sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta dan masyarakat lokal. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan, sehingga strategi yang dihasilkan bersifat inklusif dan berkelanjutan. Secara kontekstual, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis yang relevan bagi Provinsi Bengkulu, khususnya dalam pengembangan Pantai Panjang sebagai destinasi unggulan yang memiliki potensi besar, tetapi belum tergarap secara maksimal. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi kebijakan strategis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan arah pembangunan sektor pariwisata ke depan. Model analisis SWOT yang digunakan juga dapat direplikasi oleh daerah lain yang memiliki karakteristik wisata serupa, menjadikan penelitian ini relevan tidak hanya dalam lingkup lokal, tetapi juga nasional.

## 1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata pantai panjang di Dinas pariwisata Provinsi Bengkulu.

### I. METODE

Penelitian memilih menggunakan metode kualitatif dengan menggambarkan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengidentifikasi latar belakang masalah maupun data. Data tersebut dianalisis guna merumuskan masalah yang ditemukan selama pengamatan di lapangan dengan adanya bantuan teori SWOT (Rangkuti, 2014) dan test litmus (Hosana dkk 2022). Creswell (2016), “*research as key instruments. Qualitative researcher collect their own data through documentation, observation, or interview with the participant,*” yang berarti bahwa peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif dan mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara langsung dengan partisipan. Selain itu, Simangunsong (2017:190) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat menyesuaikan dengan dinamika lapangan, sehingga peneliti dapat mengakomodasi perubahan informasi yang terjadi selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap 13 informan, yaitu 1 Kepala Dinas Pariwisata, 1 Sekretaris Dinas, 1 Kepala Bidang Pemasaran, 1 Kepala Bidang Destinasi, 1 Kepala Bidang UPTD PPUP, 8 Masyarakat di lingkup Pantai Panjang. Data dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan serta disempurnakan dengan uji litmus untuk memperoleh isu yang benar-benar strategis.

### II. Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata pantai panjang di dinas pariwisata provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat dikemukakan strategi yang berjalan di Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dan dapat di analisis strategi prioritas melalui pendekatan teori analisis SWOT Freddy Rangkuti. Pendekatan ini mencakup 4 komponen utama, yakni *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* terhadap pengembangan Dinas Pariwisata di Provinsi Bengkulu.

#### 3.1 Strategi Pemerintahan yang sedang berjalan

Pengembangan objek wisata Pantai Panjang di Provinsi Bengkulu telah menjadi fokus strategis Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata. Sebagai salah satu dari 22 destinasi prioritas daerah, Pantai Panjang memiliki potensi besar dari segi keindahan alam, nilai sejarah, dan kedekatannya dengan pusat kota. Strategi yang sedang berjalan berfokus pada lima aspek utama yaitu: pengembangan sarana dan prasarana, penguatan sumber daya manusia (SDM), pengelolaan kebersihan dan keamanan, peningkatan promosi dan daya tarik wisata, serta penguatan ekonomi lokal melalui keterlibatan Masyarakat. Keseluruhan strategi ini diselaraskan dengan kerangka kebijakan pemerintah pusat seperti UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Perda No. 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA). Dalam aspek sarana dan prasarana, Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu melakukan penataan ulang terhadap infrastruktur dasar di Pantai Panjang,

termasuk pembangunan tempat parkir, penerangan jalan, fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus), serta perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pemerintah telah menambah jumlah lampu penerangan untuk keamanan malam hari serta memperbaiki jalur pedestrian agar lebih ramah pengunjung. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran masih menjadi kendala untuk memastikan semua fasilitas terpenuhi secara optimal, yang berdampak pada pengalaman wisatawan. Strategi penguatan SDM pariwisata diarahkan pada pelatihan dan pembinaan kepada pelaku usaha pariwisata lokal, seperti pedagang kaki lima, pemilik penginapan, serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Dinas Pariwisata secara berkala mengadakan pelatihan sadar wisata untuk membangun budaya kerja profesional dalam memberikan layanan kepada wisatawan. Masyarakat lokal yang tergabung dalam Pokdarwis dilibatkan dalam pengelolaan pantai secara partisipatif, termasuk dalam pengawasan terhadap kebersihan dan tata kelola pedagang. Pengelolaan kebersihan dan keamanan menjadi pilar penting dalam strategi yang berjalan. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan masyarakat serta petugas lapangan, terdapat upaya konkret dari pemerintah daerah dalam menjaga kebersihan pantai dengan menyediakan tempat sampah terpisah, mengerahkan petugas kebersihan harian, serta mengatur jadwal pembersihan rutin. Dalam aspek keamanan, pos keamanan pantai telah diaktifkan untuk mengawasi aktivitas pengunjung, khususnya pada akhir pekan dan hari libur. Namun, tantangan tetap muncul dalam bentuk ketidakteraturan para pedagang dan minimnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan.

Dari sisi promosi dan daya tarik wisata, pemerintah mulai memanfaatkan media sosial dan website resmi untuk meningkatkan visibilitas Pantai Panjang. Selain itu, event-event lokal seperti Festival Tabot dan lomba seni budaya turut digelar sebagai magnet wisatawan. Namun, promosi yang dilakukan masih cenderung sporadis dan belum terintegrasi dengan sistem informasi pariwisata digital nasional. Ini menjadi catatan penting bahwa penguatan branding wisata masih memerlukan sinergi antar sektor, termasuk sektor swasta. Pemberdayaan ekonomi lokal melalui pariwisata menjadi strategi andalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pemerintah mendukung pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di sekitar pantai, termasuk dalam penyediaan akses modal dan pelatihan manajemen usaha. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kios dan stan makanan lokal di sepanjang area pantai. Penguatan ekonomi masyarakat secara langsung meningkatkan sense of belonging terhadap objek wisata tersebut. Strategi-strategi tersebut didesain agar selaras dengan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan peneliti, di mana kekuatan Pantai Panjang terletak pada keindahan alam dan lokasi strategis, sementara kelemahan utamanya ada pada pengelolaan sampah dan fasilitas umum.

Peluang terbesar datang dari meningkatnya minat wisatawan lokal pasca pandemi dan potensi kerja sama lintas sektor, sedangkan ancaman yang dihadapi meliputi risiko bencana alam dan konflik sosial akibat ketimpangan pengelolaan ruang usaha. Secara keseluruhan, strategi yang saat ini dijalankan menunjukkan keseriusan pemerintah dalam memperbaiki kualitas destinasi Pantai Panjang. Namun, masih diperlukan integrasi lebih lanjut antara perencanaan jangka panjang dengan implementasi kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, keberhasilan strategi pengembangan ini tidak hanya diukur dari jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari tingkat kepuasan dan keberlanjutan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat sekitar.

### **3.2 Strategi Prioritas Pemerintahan dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Panjang**

Dalam upaya menjadikan Pantai Panjang sebagai destinasi wisata unggulan yang berdaya saing dan berkelanjutan, Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu menetapkan beberapa prioritas strategi berdasarkan hasil analisis SWOT dan uji litmus yang dilakukan sebelumnya.

Penetapan strategi prioritas ini penting agar langkah-langkah pengembangan lebih terfokus, tepat sasaran, dan sesuai dengan kondisi aktual baik dari sisi internal maupun eksternal. Terdapat lima strategi prioritas yang dipetakan, yaitu: pengembangan wisata bahari berbasis potensi alam, penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, pengembangan wisata alternatif, pengelolaan konflik sosial dan ruang usaha, serta optimalisasi nilai-nilai lokal berupa kearifan dan keramahan masyarakat. Strategi pengembangan wisata bahari berbasis potensi alam. Pantai Panjang memiliki kekuatan geografis yang unik dengan garis pantai terpanjang di wilayah barat Pulau Sumatera dan jarak yang dekat dari pusat kota. Potensi ini menjadi dasar penting untuk dikembangkan secara maksimal sebagai wisata bahari. Prioritas strategi diarahkan pada pemanfaatan potensi laut untuk aktivitas seperti wisata perahu, diving, snorkeling, serta edukasi lingkungan pesisir. Pemerintah daerah perlu menyusun masterplan kawasan wisata berbasis potensi ini agar dapat menarik investor dan mendukung pembangunan yang tidak hanya berbasis massa pengunjung, tetapi juga berbasis kualitas layanan dan pengalaman wisata.

Strategi menjadi prioritas adalah penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Pembangunan pariwisata tidak dapat dilakukan secara parsial oleh pemerintah saja, melainkan harus melibatkan kolaborasi lintas sektor seperti sektor swasta, akademisi, masyarakat lokal, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata perlu memperkuat mekanisme koordinasi dalam forum-forum pariwisata yang melibatkan seluruh aktor kunci. Kolaborasi ini penting tidak hanya untuk pembangunan infrastruktur, tetapi juga dalam hal penyusunan event pariwisata, pelatihan SDM, serta promosi digital. Semakin sinergis antar aktor, maka semakin tinggi pula daya dorong pembangunan sektor wisata yang terukur. Strategi yang menjadi fokus prioritas adalah pengembangan wisata alternatif sebagai bentuk diversifikasi produk wisata. Saat ini, Pantai Panjang didominasi oleh aktivitas wisata konvensional seperti bermain pasir dan berenang. Untuk meningkatkan daya tarik serta memperpanjang waktu tinggal wisatawan (length of stay), maka perlu dikembangkan wisata berbasis budaya, kuliner, olahraga pantai, hingga wisata edukasi lingkungan. Dalam konteks ini, pemerintah dapat memanfaatkan event seperti festival seni budaya lokal atau lomba olahraga tradisional sebagai bentuk atraksi tambahan. Wisata alternatif akan membuka peluang ekonomi baru sekaligus memperkaya identitas pariwisata Bengkulu secara keseluruhan. pengelolaan konflik sosial dan ketimpangan ruang usaha juga ditetapkan sebagai strategi prioritas.

Salah satu masalah klasik di kawasan Pantai Panjang adalah ketidakteraturan penempatan pedagang kaki lima (PKL) dan potensi konflik antara pelaku usaha formal dan informal. Pemerintah perlu membuat zonasi ruang usaha yang jelas, adil, dan disosialisasikan dengan pendekatan persuasif. Penataan pedagang harus dibarengi dengan pemberian fasilitas yang layak serta pendampingan usaha. Pengelolaan konflik secara damai dan inklusif akan memperkuat harmoni sosial dan meningkatkan kenyamanan wisatawan. optimalisasi nilai-nilai lokal seperti kearifan dan keramahan masyarakat menjadi strategi unggulan dalam membentuk citra destinasi wisata. Daya tarik wisata tidak hanya terletak pada keindahan alam, tetapi juga pada interaksi sosial yang dirasakan wisatawan. Pemerintah perlu mendorong masyarakat untuk berperan aktif sebagai tuan rumah yang ramah dan sadar wisata melalui program pelatihan dan kampanye sadar wisata. Kearifan lokal seperti tradisi, bahasa, hingga kuliner khas Bengkulu harus diangkat sebagai elemen strategis yang memperkaya pengalaman wisatawan. Kelima strategi tersebut diidentifikasi sebagai prioritas berdasarkan uji litmus yang dilakukan terhadap isu-isu strategis yang ada. Hasil pengujian menunjukkan bahwa isu-isu ini memiliki tingkat urgensi dan dampak yang tinggi terhadap keberhasilan pembangunan destinasi wisata. Strategi prioritas tidak hanya menargetkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan, kesejahteraan masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, implementasi strategi prioritas ini harus dijalankan secara terintegrasi melalui perencanaan yang matang, monitoring dan

evaluasi berkala, serta penguatan kapasitas kelembagaan. Pemerintah daerah diharapkan mampu menjadi fasilitator sekaligus motor penggerak utama dalam pelaksanaan strategi ini agar Pantai Panjang dapat berkembang sebagai destinasi unggulan yang tidak hanya diminati oleh wisatawan lokal tetapi juga nasional bahkan internasional

### **3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengembangan objek wisata Pantai Panjang yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu melalui Dinas Pariwisata telah menunjukkan arah yang terstruktur dan terukur. Strategi-strategi tersebut meliputi penguatan infrastruktur dasar, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pariwisata, promosi digital, serta pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelibatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif, tidak hanya terhadap jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga terhadap penguatan peran serta masyarakat sebagai bagian dari ekosistem kepariwisataan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Ikbal & Frinaldi, 2024), yang menyatakan bahwa strategi berbasis analisis SWOT mampu membantu pemerintah dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan pembangunan pariwisata secara kontekstual. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga memperluas temuan dari (Azrelia, 2023) yang sebelumnya hanya menyoroti hambatan implementasi kebijakan di sektor pariwisata. Dalam konteks Pantai Panjang, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan tidak hanya mengandalkan top-down policy, tetapi juga mendorong kolaborasi lintas sektor secara aktif—baik dengan masyarakat, swasta, maupun kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Berbeda dengan penelitian (Lovelia, 2022) yang lebih menekankan pada kapasitas aparatur pemerintah dalam pembangunan pariwisata, temuan dalam penelitian ini justru menempatkan sinergi antar pemangku kepentingan sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembangunan destinasi wisata. Kelembagaan yang kuat, partisipasi masyarakat yang inklusif, serta promosi yang terintegrasi menjadi unsur penting dalam memperkuat citra Pantai Panjang sebagai objek wisata unggulan. Temuan lainnya menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai lokal, seperti keramahan dan budaya masyarakat Bengkulu, menjadi elemen strategis dalam mendukung pengalaman wisata yang autentik. Hal ini sejalan dengan temuan (Felani & Rahmadi, 2022), yang menekankan pentingnya kesiapan masyarakat dalam mewujudkan wisata berbasis komunitas. Namun, penelitian ini memberikan penekanan lebih lanjut bahwa peran masyarakat tidak boleh hanya simbolis, melainkan harus diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif, seperti dalam menjaga kebersihan pantai, mengelola ruang usaha secara adil, serta ikut serta dalam atraksi wisata berbasis budaya lokal. Berbeda juga dengan penelitian (Safitri, 2023), yang meneliti penerapan prinsip Sapta Pesona dalam pengembangan wisata pantai, seperti aspek kebersihan, keamanan, dan kenyamanan. Penelitian tersebut menemukan bahwa upaya pemerintah dalam menjaga kualitas fisik destinasi cukup baik, namun belum menyentuh aspek strategis seperti penguatan kelembagaan dan perencanaan jangka panjang. Dalam hal ini, penelitian ini menambahkan perspektif yang lebih komprehensif, dengan menunjukkan bahwa Sapta Pesona perlu didukung oleh sistem pengelolaan terpadu yang mencakup pembinaan masyarakat, promosi digital, serta pengaturan ruang usaha secara adil. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan analisis dengan tidak hanya berfokus pada standar pelayanan wisata, tetapi juga pada struktur strategis pembangunan destinasi secara sistemik dan berkelanjutan.

### **III. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Pantai Panjang oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu melalui Dinas Pariwisata telah diarahkan pada

pendekatan yang komprehensif dan adaptif. Strategi yang berjalan mencakup penguatan infrastruktur dasar, peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata, pengelolaan kebersihan dan keamanan, serta promosi destinasi secara digital dan partisipatif. Pemerintah juga berupaya mengembangkan sektor ekonomi lokal dengan mendukung pelaku UMKM dan melibatkan masyarakat dalam tata kelola kawasan wisata. Temuan dari analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama Pantai Panjang terletak pada keindahan alam dan lokasi strategisnya, sementara kelemahan utamanya adalah masih kurangnya infrastruktur pendukung dan promosi yang belum maksimal. Di sisi lain, peluang datang dari meningkatnya trend pariwisata lokal serta dukungan kebijakan pemerintah, namun ancaman seperti kerusakan lingkungan dan konflik ruang usaha juga menjadi tantangan yang harus diantisipasi. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian isu strategis menggunakan pendekatan uji litmus, ditetapkan lima strategi prioritas yang perlu diimplementasikan secara terfokus. Kelima strategi tersebut meliputi: meningkatkan pengembangan wisata bahari berbasis potensi alam, mengupayakan hubungan antar *stakeholder*, memaksimalkan pengembangan wisata alternatif dan mengelola konflik sosial, dan mengoptimalkan keramahan penduduk lokal dan kearifan lokal untuk menciptakan wisata berbasis masyarakat yang unik. Kelima strategi ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, melainkan juga untuk memperkuat dampak sosial-ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat sekitar Pantai Panjang.

**Keterbatasan Penelitian**, Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni, keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam pengumpulan data. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu tertentu yang cukup terbatas, sehingga proses wawancara dan observasi lapangan tidak dapat menjangkau seluruh pihak yang relevan, serta dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang meskipun kuat dalam menggambarkan konteks sosial dan strategi pemerintah secara mendalam, namun tidak menyajikan data kuantitatif atau statistik terukur terkait dampak ekonomi maupun sosial dari kebijakan yang diterapkan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*)**, Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penelitian menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa. Penelitian selanjutnya di sarankan diperluas dengan melakukan perbandingan lintas destinasi wisata di Provinsi Bengkulu atau provinsi lain dengan karakteristik serupa. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas strategi yang digunakan.

#### IV. Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu beserta jajarannya, Kepala Dinas, serta Tokoh Masyarakat yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam mensukseskan pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

#### V. Daftar Pustaka

- Al Ansori, A., Samsudewa, D., Haruni, S. N., Tamanningrum, T. D., Karunia, A. R., Khusnaini, P. N., Usmayamin, K. E., Rifaldhi, M. C., Prasetyo, W. A., & Suryanto, R. G. (2023). *Community involvement on edutourism toward socialization of barcode agriculture and livestock integration to SMART BUMDes in Tirtomulyo, Plantungan, Kendal. AIP Conference Proceedings, 2722(1).*
- Al Asy'ary, M. S., & Sundari, S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Hutan Lindung Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *JURNAL*

- TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU, 2(2), 143–162.  
<https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2443>
- Anitasari, M., & Ariska, Y. I. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata Berbasis Digital Di Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu: Sebuah Pendekatan Kualitatif. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 35–42.
- Bartolini, A., Di Gennaro\*, V., Reas, V., Mascolo, R. A., La Notte, A., Capriolo, A., & Ferrini, S. (2024). *Ecosystem Accounting for Marine-Based Tourism provided by Posidonia oceanica in Italy. One Ecosystem*, 9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3897/oneeco.9.e129751>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran ((Edisi Keempat))*. Pustaka Belajar.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43.
- Felani, H., & Rahmadi, T. S. (2022). Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Lokasi Wisata Pantai Jakat Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(1), 21–35.
- García-Buades, M. E., García-Sastre, M. A., & Alemany-Hormaeche, M. (2022). *Effects of overtourism, local government, and tourist behavior on residents' perceptions in Alcúdia (Majorca, Spain). Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 39, 100499.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100499>
- Ikbal, I. M., & Frinaldi, A. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Budaya Kerja Sadar Wisata Pengelola Objek Wisata di Pantai Tiram Tapakih Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(1), 15.
- Moreira dos Santos, E. R., Pereira, L. N., Pinto, P., & Boley, B. B. (2024). *Development and validation of the new resident empowerment through Tourism Scale: RETS 2.0. Tourism Management*, 104, 104915.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2024.104915>
- Lovelia, R. A. (2022). Kompetensi Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Panjang Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu (*Doctoral dissertation*, INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI).
- Phillia, J. A. I. S. (2017). Komunikasi Pemasaran Pariwisata pada Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.
- Hosana Opalia Waluyati & Kristina Setyowati (2022). Perencanaan Strategis Kelurahan Kenep Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Desa Kreatif. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, Vol. 2, 34-35
- Rangkuti, F. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT (18th ed.)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rindrasih, E., Ratminto, Effendi, K. C., & Silviani, D. (2024). *Expert perspectives on disaster risk reduction strategies in the tourist area of Borobudur-Yogyakarta-Prambanan in Indonesia. Progress in Disaster Science*, 24, 100379.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2024.100379>
- Safitra, L. (2023). Strategi Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Wisata Pantai di Bengkulu. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 12(2), 259–270.
- Simangunsong, F. (2017). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- A.Waaje, M.Roshid, S. Islam et al. (2025). Tourism, trade, energy, and economic development: Drivers of ecological footprint in the World's top tourist destinations.  
<https://doi.org/10.1016/j.igd.2025.100249>
- Zaenal, A. Z., Kamase, J., & Serang, S. (2023). Analisis Digital Marketing dan Word of

*Mouth* sebagai Strategi Promosi Pariwisata. *Tata Kelola*, 10(2), 79–94.

